Mahasiswa UC Rancang Taman Tembok Instagrammable

SIDOARJO, *Jawa Pos* – Desa Bungurasih makin asri. Berkat sentuhan tangan dingin tim Universitas Ciputra (UC), gang-gang kampung di wilayah utara Kota Delta itu dihiasi berbagai kreasi. Kemarin (28/10) mahasiswa yang bergerak dalam UC Devotion meluncurkan program taman tembok. Model taman seperti tanaman gantung.

Koordinator Seksi Acara UC Devotion Aditya Wahyu Dewantoro menjelaskan, tanaman tersebut ditaruh di pot-pot berbahan daur ulang. Di antaranya, botol plastik dan karung goni. Potnya akan ditempel di dinding rumah warga. "Ada tiga lokasi. Dua di gang dan satu di gapura," katanya.

Apa tujuannya? Adit menyatakan bahwa pembuatan taman tembok bukan sekadar untuk penghijauan. UC berencana menciptakan ekonomi kreatif berbasis lingkungan. Bahkan, tanaman di pot itu mampu menghasilkan ketahanan pangan bagi masyarakat. "Tanaman yang digantung ini sayuran. Nanti ada tomat dan lombok," jelasnya.

Sayuran hortikultura yang membutuhkan banyak air bakal disiapi pipa gantung. Di dalamnya, ada sirkulasi air untuk kebutuhan tanaman. "Dikonsep menjadi vertikal. Rencananya, kami viralkan sebagai kampung sayuran vertikal," ujarnya.

UC Devotion berharap Bungurasih menjadi desa wisata. Lokasinya pasti cocok untuk spot foto. "*Instagrammable*," ucapnya.

Ketua RT 4, RW 2, Desa Bungurasih, Nasir Salasa menuturkan, selama ini lingkungannya terkesan kurang penghijauan. Tanahnya kering dan gersang. Udara sering berdebu.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa UC sangat membantu menciptakan kawasan lebih asri dan hijau. "Biar tidak dipandang negatif terus," tuturnya.

Nasir mengungkapkan, kegiatan penghijauan sering dilakukan di Bungurasih. Setiap tahun ada lomba bersih lingkungan hingga kampung warna-warni. Namun, belum pernah ada pemanfaatan dinding rumah sebagai taman vertikal. "Semoga lekas terwujud dan dapat dinikmati para pendatang di sini," terangnya. **(oby/c14/roz)**

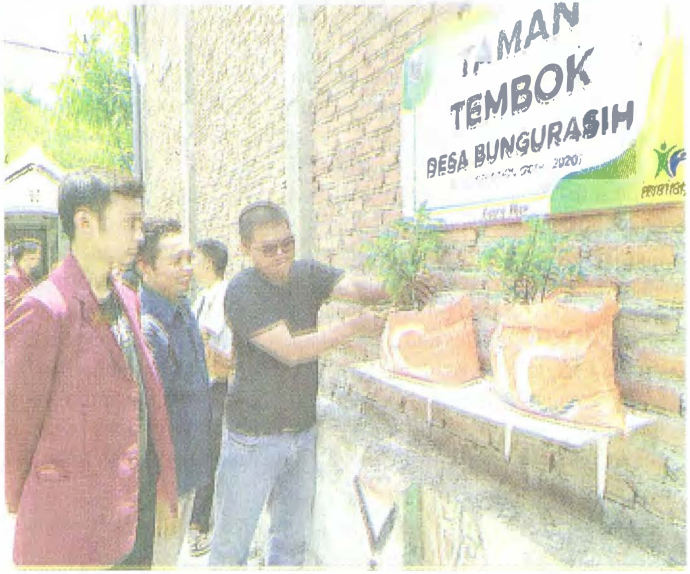

ROBBY KURNIAWAN/JAWA POS

INOVASI: Mahasiswa Universitas Ciputra membuat taman dinding di Desa Bungurasih, Waru. Taman tembok dibangun di beberapa titik.

Kaum Muda Menjawab Tantangan Zaman

Dewa Gde Satrya,
Dosen Bisnis Hotel dan Pariwisata
Universitas Ciputra Surabaya

Sejarah Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 patut dilihat sebagai upaya kaum muda Indonesia menjawab tantangan zaman. Kini, memaknai 91 tahun peristiwa bersejarah Sumpah Pemuda, kaum muda Indonesia juga dituntut untuk mampu menjawab tantangan zaman.

Bila dahulu tantangannya adalah untuk menyatukan bangsa dalam sebuah panji Nusantara, maka sekarang tantangannya adalah untuk mengentaskan kemiskinan di dalam negeri sekaligus menjawab daya saing bangsa di antara bangsa-bangsa di dunia.

Kepercayaan Presiden Joko Widodo (Jokowi) pada kaum muda di deretan Kabinet Indonesia Maju dengan menempatkan representasi kaum muda era kini, Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, dan Pendidikan Tinggi (Mendikbud-Dikti) menjadi sinyal peran strategis yang dapat diperankan kaum muda untuk menjawab tantangan kekinian yang dihadapi bangsa.

Beberapa bulan lalu, cuitan *Chief Executive Officer* (CEO) Bukalapak Achmad Zaky yang ditafsirkan berbeda cenderung dianggap mengkritik rendahnya dana riset dan pengembangan pemerintah RI saat ini, menuai protes. Desakan untuk menghapus aplikasi Bukalapak dari perangkat gawai (tagar *uninstall* bukalapak) menderu di mana-mana.

Menyikapi itu, dalam pertemuan Presiden Jokowi dengan Zaky, orang nomer 1 di Indonesia menyerukan untuk menghentikan aksi yang dinilai mengganggu perekonomian tersebut. Sebaliknya, Presiden Jokowi justru menyampaikan visi pemerintah dan negara untuk mendorong anak-anak muda melakukan inovasi, tidak hanya dalam perdagangan berbasis elektronik (*e-commerce*), namun juga di setiap aspek kehidupan agar anak muda Indonesia melakukan inovasi.

Seperti diketahui, Bukalapak merupakan salah satu dari empat bisnis berbasis digital milik anak muda Indonesia yang masuk dalam Unicorn, yakni bisnis atau usaha rintisan (*startup*) yang nilai perusahaannya mencapai US$ 1 miliar (setara Rp 14,5 triliun). Selain Bukalapak, tiga bisnis *startup* Indonesia lainnya yang masuk Unicorn yaitu Traveloka, Tokopedia, dan Gojek.

Kita meyakini di era industri 4.0 dan akan masuk dalam era industri 5.0, visi Presiden Jokowi untuk mendorong kreativitas dan inovasi generasi muda Indonesia haruslah dipandang sebagai visi bersama negeri ini. Zaky seusai bertemu Presiden Jokowi juga mengklarifikasi maksud cuitan dan hasil diskusinya dengan Presiden, yakni pentingnya kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang inovatif.

Untuk itu, dapat kita maknai para pendiri dan pimpinan empat perusahaan Unicorn di atas sebagai anak muda Indonesia yang hebat yang mengikuti sepak terjang pimpinan korporasi dunia lainnya, salah satunya mendiang Steve Jobs.

Mengenang Jobs, pada Agustus 2011, Jobs mengumumkan pengunduran dirinya sebagai CEO Apple. Korporasi yang pada dasawarsa terakhir menunjukkan keunggulan kompetitif di berbagai belahan dunia itu menunjukkan peran riil seorang pemimpin di era digitalisasi. Seorang pemimpin yang tidak hanya memimpin dengan arahan, namun dengan visi dan praktik kerja yang inovatif.

Selayaknya Apple, bisnis *startup* berbasis digital di Indonesia, juga menuai banyak pengikut setia yang menjadikan mereka mentor di era digital ini. Bagi kita warga Indonesia, sosok mentor saat ini tak hanya Steve Jobs. Tetapi, para pendiri bisnis *startup* Unicorn juga perlu menjadi salah satu mentor yang riil dan terukur cara penduplikasiannya pada segenap anak bangsa.

Tak berlebihan bila pribadi inovatif dan kreatif yang identik dengan para pendiri bisnis *startup* Unicorn ini sangat dibutuhkan bangsa Indonesia untuk membangun keunggulan kompetitif di antara bangsa-bangsa di dunia pada masa mendatang.

Kewirausahaan

Dimensi kreativitas dan inovasi yang sangat dibutuhkan untuk memberikan nilai lebih dan kemanfaatan optimal bagi masyarakat luas lewat suatu karya, produk maupun jasa. Kreativitas dan inovasi tersebut identik dengan *entrepreneurship* atau kewirausahaan.

Dalam setiap karyanya yang membudaya, wirausaha membangun kualitas kehidupan yang lebih baik. Dalam bahasan filsafat, sikap dan profesi mereka ini menerapkan kaidah eksistensi manusia dalam hubungannya dengan sesamanya sebagai Homo Homini Socius: manusia adalah kawan bagi sesamanya, kawan yang membantu menjadi semakin manusiawi.

Sosialitas manusia sebagai wirausaha ini sebagai koreksi dan kritik terhadap sosialitas yang saling memakan, yang saling membenci, sebuah sosialitas Homo Homini Lupus: manusia adalah serigala bagi manusia lain atau sesamanya.

Di ranah praktis, wirausaha membutuhkan semacam desain pemikiran yang berada di luar kebiasaan umum di masyarakat. Sederhananya, pemikiran dan kinerja yang mencerminkan hal ini identik dengan insan yang kreatif, insan yang problem solver (mencari jalan keluar dari setiap masalah).

Kaum muda dituntut menjadi sosok yang konstruktif lewat suatu karya, produk atau jasa yang radikal dan 'diterima' oleh masyarakat luas sebagai jawaban atas suatu kebutuhan peradaban aktual. Gagasan ideal manusia-manusia Indonesia di masa depan yang mampu memadukan dua kekuatan otak sekaligus: kanan dan kiri. Dengan kekuatan otak kanan, dilanjutkan perpaduan otak kanan dan otak kiri, insan yang kreatif akan menjadi keniscayaan. Dan itulah wirausahawan sejati.

Berbeda dengan orang yang lebih dominan menggunakan otak kiri, orang dengan kecenderungan yang tinggi pada otak kanan lebih kreatif dan memiliki imajinasi yang tinggi pula. Seniman, artis, desainer dan inventor (penemu) biasanya lebih banyak menggunakan bagian otak sebelah kanan.

Namun kedua otak tersebut sama pentingnya. Orang yang selama hidupnya menggunakan otak kiri akan sulit untuk berkembang. Dia terbelenggu oleh rutinitas, aturan, prosedur dan kebiasaan yang dia lihat dan kerjakan sehari-hari, sehingga dia tidak akan mampu membuat dan mengembangkan sesuatu yang baru.

Begitu juga dengan orang yang selama hidupnya hanya mau menggunakan otak kanan. Dia memang bisa kreatif, tetapi kreativitas tanpa kemampuan analisa dan logika hanya akan menghasilkan sesuatu yang tanpa makna (Sebastian, 2010).

Semoga kemauan dan kemampuan anak-anak muda Indonesia untuk berkreasi, mencipta sesuatu, dan berkarya untuk memberikan sumbangsih yang khas dan unggul di kehidupan yang menggema di benak kaum muda Indonesia.

Mari kita dukung anak-anak muda Indonesia melakukan kreativitas dan inovasi yang produktif. Selamat Hari Sumpah Pemuda 2019. ■